

03. KESANTUNAN BERBAHASA DI MEDIA SOSIAL ANALISIS PRAGMATIK PADA PERCAKAPAN DI INSTAGRAM.pdf

by Jusak Patty

Submission date: 24-Aug-2025 10:32PM (UTC-0400)

Submission ID: 2734669570

File name:

03._KESANTUNAN_BERBAHASA_DI_MEDIA_SOSIAL_ANALISIS_PRAGMATIK_PADA_PERCAKAPAN_DI_INSTAGRAM.pdf
(668.25K)

Word count: 3780

Character count: 24937

KESANTUNAN BERBAHASA DI MEDIA SOSIAL: ANALISIS PRAGMATIK PADA PERCAKAPAN DI INSTAGRAM

Merlyn Titahena^{1*}

Eka Yulianti Bur²

Universitas Pattimura

e-mail: * merlyn.titahena@lecturer.unpatti.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Kesantunan Berbahasa di Media Sosial: Analisis Pragmatik pada Percakapan di Instagram. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pemaparan data secara deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah unggahan dari media sosial Instagram yang memuat berita terkait *entertainment* dan politik. Analisis dengan menggunakan teori kesantunan berbahasa sebagai bagian dari Pragmatik dengan mendeskripsikan jenis maksim yang terdapat dalam data temuan. Prinsip kesantunan dalam analisis ini adalah prinsip kesantunan oleh Leech yang terdiri atas maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat maksim maksim dalam hasil temuan, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, maksim kesimpatian, dan maksim pemufakatan. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa adanya beragam kesantunan berbahasa yang digunakan di media sosial Instagram, terutama unggahan yang berkaitan dengan *entertainment* dan politik.

Kata Kunci: kesantunan; berbahasa; media sosial; pragmatik.

LANGUAGE POLITESS IN SOCIAL MEDIA: A PRAGMATIC ANALYSIS OF CONVERSATIONS ON INSTAGRAM

Merlyn Titahena^{1*}

Eka Yulianti Bur²

Pattimura University

e-mail: * merlyn.titahena@lecturer.unpatti.ac.id

18
Abstrak: This research aims to describe "Politeness in Language on Social Media: Pragmatic Analysis of Conversations on Instagram. This research includes qualitative research with descriptive data presentation. The data source in this research is uploads from social media Instagram which contains news related to entertainment and politics. Analysis using the theory of Politeness in Language as part of Pragmatics by describing the types of maxims found in the found data. The principles of politeness in this analysis are Leech's principles of politeness which consist of the maxim of wisdom, the maxim of generosity, the maxim of appreciation, the maxim of simplicity, the maxim of consensus, and the maxim of sympathy. The research results show that there are four maxims in these findings, namely the maxim of wisdom, the maxim of appreciation, the maxim of sympathy, and the maxim of consensus. The results of this analysis show that there are a variety of polite language used on Instagram social media, especially posts related to entertainment and politics.

Keywords: politeness; language; social media; pragmatics.

A. PENDAHULUAN

Secara umum, bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Bahasa berfungsi sebagai sistem yang mengelola komunikasi antarmanusia dalam masyarakat berdasarkan kesepakatan yang disepakati bersama. Sistem ini terdiri atas berbagai elemen yang saling berhubungan dan membentuk suatu struktur hierarkis. Agar komunikasi berjalan efektif, bahasa harus digunakan secara terstruktur, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Suri et al., 2025). Fungsi penting bahasa dalam berkomunikasi mendorong peneliti untuk terus melakukan kajian terkait bahasa dalam berbagai ranah, seperti kajian bahasa dalam ranah keluarga, kajian bahasa dalam ranah sosial/publik, kajian bahasa di media sosial, kajian bahasa lisan/tulisan, dan masih banyak lainnya.

Sebagai aspek penting dalam kehidupan sosial, bahasa berperan sebagai penghubung antara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Keberagaman masyarakat menyebabkan variasi bahasa dalam penuturannya. Dalam ilmu linguistik, tuturan menjadi salah satu topik yang dianalisis dalam ranah pragmatik. Istilah "pragmatik" pertama kali diperkenalkan ke dalam kajian linguistik oleh Charles Morris pada tahun 1938, saat Charles Morris mengembangkan bidang semiotik. Dalam pembagiannya, Morris mengelompokkan semiotik ke dalam tiga bagian utama, yaitu: (a) sintaktik, yang membahas hubungan formal antar simbol; (b) semantik, yang mengulas kaitan antara simbol dan objek yang diwakilinya; serta (c) pragmatik, yang mempelajari hubungan antara simbol dengan pengguna dan konteks penggunaannya. Ketertarikan terhadap bidang pragmatik mulai meningkat sejak tahun 1977, ditandai dengan hadirnya 'Journal of Pragmatics', sebuah jurnal ilmiah yang berisi hasil penelitian di bidang tersebut. Pada masa yang sama, organisasi bernama *International Pragmatics Association* (IPRA) dibentuk dan diiringi dengan pelaksanaan berbagai konferensi yang memusatkan perhatian pada kajian pragmatik. Walaupun jurnal dan konferensi ini telah memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan disiplin pragmatik, batasan ruang lingkupnya hingga kini masih belum dirumuskan sepenuhnya secara jelas.

Pragmatik merupakan cabang dari ilmu linguistik yang secara khusus mengkaji tuturan yang dihasilkan oleh penutur. Ilmu ini dapat pula dimaknai sebagai studi mengenai makna tuturan berdasarkan konteks atau situasi tertentu. Pragmatik juga dapat diartikan sebagai cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna ujaran dalam konteks penggunaannya. Artinya, pragmatik tidak hanya melihat makna kata atau kalimat secara harfiah (seperti dalam semantik), tetapi juga mempertimbangkan siapa yang berbicara, kepada siapa, dalam situasi apa, dan bagaimana tujuan komunikatifnya. Pragmatik mencakup berbagai fenomena kebahasaan yang dipengaruhi oleh konteks, antara lain 1) Tindak tutur (*speech acts*) mengkaji tentang bagaimana ujaran digunakan untuk melakukan tindakan seperti memohon, memerintah, atau meminta maaf, 2) *Implicature* (implikatur) mengkaji tentang makna tersirat dari suatu ujaran yang tidak dinyatakan secara eksplisit, 3) Deiksis mengkaji kata atau ungkapan yang maknanya bergantung pada konteks, 4) *Presupposition* (praduga) mengkaji asumsi yang dianggap benar oleh penutur dan pendengar dalam komunikasi, 5) Kesantunan berbahasa mengkaji strategi untuk menjaga hubungan sosial dan menghindari konflik dalam komunikasi.

Salah satu kajian pragmatik di atas yang sangat populer di kalangan para peneliti dan pemerhati bahasa adalah kajian mengenai prinsip kesantunan. Kajian mengenai kesantunan berbahasa mulai populer dan menjadi perhatian saat ini karena banyak dikaitkan dengan bahasa-bahasa yang ada di media sosial. Terlebih saat ini media sosial mulai digandrungi oleh masyarakat, baik yang tua hingga yang muda, baik perempuan maupun laki-laki sehingga ada banyak variasi bahasa yang dapat diamati dengan menggunakan berbagai pendekatan, termasuk kesantunan berbahasa.

Kesantunan merupakan kultur budaya, kesantunan dalam berbahasa merupakan salah satu tujuan utama penutur dalam berkomunikasi. Dengan menerapkan kesantunan berbahasa, interaksi menjadi lebih nyaman, tidak menimbulkan intimidasi, serta menciptakan suasana yang efektif dan menyenangkan. Untuk dapat dikategorikan sebagai individu yang beradab, seseorang perlu memperhatikan tiga aspek krusial dalam berkomunikasi, yakni kesantunan, kesopanan, dan etika dalam berbahasa. Ketiga unsur tersebut merupakan bagian yang melekat dalam praktik komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, dalam setiap bentuk interaksi, baik lisan maupun tulisan, penggunaan bahasa yang santun sangat dianjurkan guna memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami secara tepat oleh pendengar maupun pembaca.

Kajian tentang kesantunan dalam ranah pragmatik berangkat dari pemahaman bahwa bentuk, fungsi, serta strategi kesantunan hanya bisa dikenali jika makna atau maksud dari suatu ujaran dipahami terlebih dahulu (Suri et al., 2025). Sebagai bagian dari linguistik yang berfokus pada konteks, pragmatik menelaah makna dalam interaksi komunikasi. Dalam pandangan pragmatik, komunikasi merupakan kombinasi antara fungsi ilokusi dan peran sosial. Oleh sebab itu, keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh kelancaran, tetapi juga oleh sejauh mana ia memperhatikan norma-norma sosial yang berlaku.

Kesantunan dalam berbahasa menunjukkan adanya kepedulian terhadap penghormatan terhadap pihak lain saat berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Seiring berkembangnya teknologi dan media digital, bentuk komunikasi tertulis semakin sering digunakan, khususnya melalui media sosial. Media sosial merupakan platform daring yang dimanfaatkan untuk berinteraksi secara sosial di dunia maya. Salah satu platform tersebut adalah Instagram, yaitu aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil, mengedit menggunakan filter digital, dan membagikan hasilnya ke berbagai jejaring sosial, termasuk ke Instagram itu sendiri (Rizal Sukandi et al., 2022).

Teori kesantunan yang dikembangkan oleh Leech kerap dijadikan acuan dalam menganalisis penggunaan bahasa tulis, termasuk di ranah media sosial. Prinsip ini terdiri atas sejumlah maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, kederawanan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan, dan kesimpatian. Maksim kebijaksanaan mengajarkan agar penutur meminimalkan kepentingan pribadi serta mengutamakan keuntungan bagi pihak lain, guna menghindari kecemburuan dan menjaga perasaan mitra tutur. Maksim kederawanan mendorong penutur untuk lebih rela berkorban demi kepentingan orang lain, dengan cara mengurangi keuntungan yang diperoleh untuk dirinya sendiri. Dalam maksim penghargaan, kesantunan ditunjukkan ketika seseorang berupaya untuk menghargai orang lain serta menghindari pemberian kritik atau celaan secara berlebihan terhadap mereka. Selanjutnya, maksim kesederhanaan mengajarkan agar penutur tidak berlebihan dalam memuji diri sendiri serta lebih banyak merendahkan diri agar terhindar dari kesan sombong. Maksim pemufakatan menilai kesantunan berdasarkan keselarasan antara penutur dan mitra tutur, di mana seseorang sebaiknya tidak menolak secara langsung pendapat yang tidak disepakati, dengan mempertimbangkan faktor usia dan status sosial. Terakhir, maksim kesimpatian menunjukkan bahwa seseorang dikategorikan santun apabila mampu menunjukkan empati dan mengurangi rasa antipati terhadap orang lain, misalnya dengan mengungkapkan belasungkawa kepada mereka yang mengalami musibah. (Wahyuni, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan bahasa yang santun di media sosial, terutama dalam interaksi melalui komentar di Instagram, dengan landasan teori dari pendekatan pragmatik. Studi yang berkaitan dengan topik ini salah satunya dilakukan oleh Purnama et al. (2024) dalam karya berjudul "Prinsip Kesantunan

Berbahasa di Kalangan Mahasiswa." Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa prinsip kesantunan dalam berbahasa tercermin melalui beberapa maksim, yakni maksim kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, dan kesepakatan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2023 di Universitas Maritim Raja Ali Haji. Dari analisis yang dilakukan, maksim kebijaksanaan dan pujian tampak paling menonjol karena banyak tuturan yang menunjukkan sikap kurang hormat kepada pihak lain. Selain itu, penelitian oleh Rizal Sukandi et al. (2022) juga memperkuat temuan ini, dengan menunjukkan bahwa komentar masyarakat pada unggahan Erick Thohir di Instagram mengandung unsur kesantunan. Penelitian tersebut menemukan bahwa komentar-komentar tersebut mengikuti enam prinsip kesantunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa dalam konteks tersebut tergolong santun.

14

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dipilih karena lebih menitikberatkan pada proses analisis dibandingkan hasil akhirnya. Fokus utama kajian adalah wacana dalam komentar Instagram yang berkaitan dengan tema *entertainment* dan politik. Data yang dianalisis berupa data tertulis, yakni komentar dari unggahan di akun Instagram @rans.entertainment dan @presidenrepublikindonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara menangkap layar komentar-komentar pada unggahan tersebut. Desain penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut. 1) mengidentifikasi dan memilih masalah penelitian, 2) mencari dan memilih kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya, 3) memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi tujuan, subyek penelitian, dan lingkup penelitian, 4) menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data, 5) mengadakan editing dan processing data, 6) menganalisis data, dan 7) melakukan diskusi hasil penelitian. Proses analisis dimulai dengan mengidentifikasi komentar yang ada, lalu memilahnya berdasarkan makna dominan yang relevan dengan konteks unggahan. Komentar-komentar tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jenis maksim dalam prinsip kesantunan menurut teori Leech.

Pemilihan data dilakukan berdasarkan keterkaitannya dengan tema hiburan dan politik, serta mempertimbangkan variasi gaya komunikasi yang tampak, baik dari segi panjang komentar, pilihan diksi, maupun penggunaan unsur visual. Kriteria ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis mencerminkan keberagaman komunikasi di media sosial sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai praktik kesantunan berbahasa dalam ranah digital (Chen, 2020).

C. PEMBAHASAN

Penelitian terkait "Kesantunan Berbahasa di Media Sosial: Analisis Pragmatik pada Percakapan di Instagram" merupakan penelitian yang menekankan pada penggunaan maksim dalam wacana-wacana yang beredar di media sosial berupa komentar warganet. Dalam penelitian ini subjek penelitian difokuskan pada akun media sosial Instagram @rans.entertainment dan @presidenrepublikindonesia yang menyajikan tema *entertainment* dan politik di Indonesia.

Hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan dalam *table* beserta deskripsi berikut ini:

1) Berita Entertainment

No	Data Tutaran	Prinsip Kesantunan (Maksim)				
		Kebijaksanaan	Kedermawanan	Penghargaan	Pemufakatan	Kesedekahan
1	"akh cantik banget dahyune, mama gigi juga ga kalah cantik" @asiah5279			√		
2	"Rans entertainment undang donk Backstreet Boys" @rahmadany_hagi20	√				
3	"Mantap"@ba hrudin 262			√		
4	"Terima kasih emot api @jajansfest @raffinagita1717			√		
5	"Beruntung banget jadi Lily" @vitaa.ok					√



Kelima data tersebut adalah data *entertainment* yang diambil dari postingan akun Instagram @rans.entertainmet. Postingan tersebut berupa foto yang diunggah pada tanggal 20 dan 23 Februari 2024. Kelima data yang dipaparkan merupakan data pilihan yang dipertimbangkan oleh penulis sesuai dengan konteks yang ada pada postingan akun @rans.entertainmet. Data tersebut juga termasuk kriteria yang sudah ditetapkan oleh penulis.

Tuturan 1, 3, dan 4**"akh cantik banget dahyune, mama gigi juga ga kalah cantik" @asiah5279****"Mantap" @bahruddin 262****"Terima kasih emot api @jajaransfest @raffinagita1717**

Tuturan ini termasuk dalam maksim penghargaan. Berdasarkan teori kesantunan berbahasa dari Leech, maksim ini menekankan pentingnya menunjukkan sikap menghargai dalam berkomunikasi. Penutur yang santun akan berusaha mengekspresikan penghargaan kepada lawan tutur dan menghindari pernyataan yang bersifat merendahkan atau mencela. Tuturan nomor 1, 3, dan 4 menunjukkan adanya ungkapan pujian dan apresiasi terhadap konten yang diunggah oleh akun tersebut.

Tuturan 2**"Rans entertainment undang donk Backstreet Boys" @rahmadany_hagi20**

Tuturan ini dikategorikan sebagai maksim kebijaksanaan. Menurut prinsip kesantunan berbahasa yang diutarakan oleh Leech, maksim ini menekankan pentingnya meminimalisir keuntungan untuk diri sendiri dan lebih mengutamakan manfaat bagi orang lain dalam komunikasi (Rahardi, 2005:60). (Chaer 2010:57) turut menjelaskan bahwa penerapan maksim ini dapat mencegah timbulnya rasa iri dalam interaksi sosial. Memberikan keuntungan kepada pihak lain dianggap sebagai bentuk kesopanan sekaligus cara menjaga perasaan lawan bicara. Tuturan ke-2 merupakan contoh penerapan maksim kebijaksanaan, sebagaimana tampak dalam kalimat "Rans entertainment undang donk Backstreet Boys". Ungkapan tersebut mencerminkan sikap santun dan bijaksana karena permintaan disampaikan dengan cara yang halus dan tidak memaksakan kehendak.

Tuturan 5**"Beruntung banget jadi Lily" @vitaa.ok**

Tuturan ini termasuk dalam kategori maksim kesimpatian. Berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa menurut Lee²⁴, maksim ini mengarah pada upaya untuk mempererat hubungan simpatik antara penutur dan lawan tutur, sekaligus meminimalkan rasa tidak suka di antara mereka. Dalam praktik komunikasi, seseorang yang mampu menyampaikan empati atau belasungkawa kepada pihak yang sedang mengalami kesulitan dianggap telah menunjukkan sikap santun. Pada tuturan ke-5, ungkapan "Beruntung banget jadi Lily" @vitaa.ok mencerminkan penerapan maksim kesimpatian, karena kata *beruntung* mengandung makna dukungan emosional dan bentuk simpati terhadap individu yang disebutkan.

2) Berita Politik

No	Data Tuturan	Prinsip Kesantunan (Maksim)					
		Kebijaksanaan	Kedermawanan	Penghargaan	Pemufakatan	Kesimpatian	Kesederhanaan
1	"Ini baru presiden, auranya terasa (emot twpuk tangan). Bravoo Pak" @alvinmeland ony77				√		
2	"Kita percayakan ke pak @prabowo Langkah strategis beliau, mudahan pak presiden tegas thd bawahannya yg melakukan pelanggaran dan penyelewengan" @indahmariaa 21				√		
3	"Optimis ekonomi Indonesia maju" @ropinjjvsn				√		
4	"Hormats bapak (emot hormat)" @_hffzdlarsy d			√			
5	"Tolong para koruptor itu dihukum mati aja, potong aja anggaran dari gaji mereka jangan efisiensi pemangkasan yang menyusahkan rakyat" @septyasea	√					

Berita di atas adalah berita politik yang diambil dari akun @presidenrepublikindonesia melalui postingan media sosial, yaitu Instagram. Unggahan tersebut berupa pidato Presiden Republik Indonesia yang membicarakan terkait “peluncuran layanan Bank Emas sebagai kekuatan tambahan untuk meningkatkan ekonomi nasional” yang diunggah pada tanggal 27 Februari 2025.

Tuturan 1,2, dan 3

“Ini baru presiden, apanya terasa (emot tepuk tangan). Bravo Pak”

@alvinmelandony77

“Kita percayakan ke pak @prabowo Langkah strategis beliau, mudahan pak presiden tegas thd bawahannya yg melakukan pelanggaran dan penvelewengan”

@indahmariaa21

“optimis ekonomi Indonesia maju” @ropinijvsen

Tuturan 1, 2, dan 3 diklasifikasikan sebagai bagian dari maksim pemufakatan. Dalam teori kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech, maksim ini menilai tingkat kesantunan berdasarkan sejauh mana terdapat keselarasan pandangan antara penutur dan lawan tutur. Prinsip ini juga menekankan pentingnya menghindari penolakan atau sanggahan secara langsung terhadap pernyataan yang tidak disetujui. Faktor-faktor seperti perbedaan usia dan status sosial sering menjadi pertimbangan untuk tidak menunjukkan ketidaksepakatan secara terbuka dalam suatu percakapan. Penggunaan kalimat **“Ini baru presiden, apanya terasa (emot tepuk tangan)”**, **“Kita percayakan ke pak @prabowo”**, **“optimis ekonomi Indonesia maju”** menunjukkan sikap setuju dan percaya terhadap tindakan yang dilakukan oleh presiden sebagai subjek yang dituju dalam komentar tersebut. Kata dan kalimat tersebut merupakan bagian dari maksim pemufakatan.

Tuturan 4

“Hormats bapak (emot hormat)” @ hffzdalarsvd

Tuturan ini termasuk dalam maksim penghargaan. Menurut prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech, maksim penghargaan menekankan bahwa seseorang yang berbahasa dengan santun akan selalu berusaha memberikan penghormatan kepada orang lain. Maksim ini mengharuskan peserta tutur untuk menunjukkan rasa hormat yang maksimal serta mengurangi atau menghindari ungkapan yang bersifat mencela. Tuturan 4 mencerminkan sikap penghargaan melalui penggunaan kata **“Hormat yang disertai dengan emotikon hormat”**, ditujukan kepada presiden sebagai subjek yang dimaksud.

Tuturan 5

“Tolong para koruptor itu dihukum mati aja, potong aja anggaran dari gaji mereka jangan efisiensi pemangkasan yang menyusahkan rakyat” @septvasea

Tuturan ini masuk dalam kategori maksim kebijaksanaan. Sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech, maksim ini menekankan bahwa dalam berinteraksi, penutur hendaknya mengurangi keuntungan pribadi dan lebih mengedepankan kepentingan atau manfaat bagi orang lain (Rahardi, 2005:60). Selain itu, maksim ini juga menuntut agar penutur menghindari hal-hal yang dapat merugikan pihak lain dan lebih fokus pada upaya memberikan kebaikan atau keuntungan bagi mereka.. Chaer (2010:57) menambahkan bahwa penerapan maksim kebijaksanaan dapat membantu seseorang menghindari sikap iri hati. Memberikan keuntungan kepada pihak lain dilakukan sebagai bentuk kesopanan dan untuk menjaga perasaan lawan tutur. Tuturan 5 menunjukkan maksim kebijaksanaan yang tergambar dalam kalimat **“Tolong para koruptor itu dihukum mati aja, potong aja anggaran dari gaji mereka jangan efisiensi pemangkasan yang menyusahkan rakyat”**. Kata **tolong** pada kalimat tersebut menunjukkan kebijaksanaan dengan makna meminta tanpa mekasakan kehendak.

Berdasarkan data dan uraian diatas, peneliti menyusun sebuah tabel ringkasan yang menggambarkan frekuensi penerapan prinsip kesantunan berbahasa dalam kolom komentar pada unggahan Instagram. Dalam komentar-komentar tersebut, tampak penggunaan beberapa prinsip kesantunan, seperti maksim kebijaksanaan, penghargaan, kesimpatian, dan pemufakatan. Temuan ini mencerminkan bahwa masyarakat menerapkan prinsip-prinsip kesantunan dalam berkomunikasi atau memberikan komentar di media sosial. Tabel berikut menyajikan jenis-jenis kesantunan beserta jumlah kemunculannya berdasarkan data yang telah dianalisis.

No	Jenis Kesantunan (Maksim)	Jumlah Kesantunan
1.	Kebijaksanaan	2 Tuturan
2.	Penghargaan	4 Tuturan
3.	Kesimpatian	1 Tuturan
4.	Pemufakatan	3 Tuturan

1. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil temuan di atas menunjukkan bahwa berita yang bertema *entertainment* dan politik dalam analisis berdasarkan komentar warganet menunjukkan dominasi terhadap penggunaan maksim penghargaan. Hal tersebut membuktikan bahwa warganet di media sosial cenderung memberikan penghargaan kepada tokoh maupun *public figure* dalam kolom komentar berupa pujian secara fisik maupun pujian secara psikis. Kesantunan berbahasa yang ditunjukkan warganet dalam unggahan setiap tokoh dan *public figure* dapat memberikan kesan positif dalam bermedia sosial, terutama bagi tokoh dan *public figure*. Hal tersebut dapat menjadi contoh warganet yang lain dalam menggunakan bahasa yang santun di media sosial maupun dalam kehidupan sehari-hari. Berikutnya, maksim yang dominan digunakan di media sosial berdasarkan data temuan adalah maksim pemufakatan, kebijaksanaan, dan kesimpatian. Ketiga maksim ini menunjukkan bahwa warganet cenderung bermufakat, bijaksana, dan menunjukkan simpati di media sosial. Hal tersebut menunjukkan sisi positif dalam bermedia sosial.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan dengan mendeskripsikan beberapa poin berikut ini:

- 1) Maksim penghargaan merupakan maksim yang mendominasi tuturan dalam analisis pada unggan Instagram terkait berita *entertainment* dan berita politik.
- 2) Kesantunan berbahasa telah diterapkan dalam komunikasi/komentar di media sosial, termasuk Instagram.

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai praktik berbahasa di media sosial. Walaupun tidak semua penggunaan bahasa di platform tersebut mencerminkan kesantunan, keberadaan komentar-komentar yang menunjukkan sikap santun dapat menjadi contoh positif bagi pengguna lainnya mengenai pentingnya berkomunikasi dengan baik dan benar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengumpulan data maka dari itu diharapkan agar penelitian-penelitian berikutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya agar penelitian terkait kesantunan berbahasa dilakukan terus-menerus dan menghasilkan temuan-temuan terbaru terkait penggunaan bahasa di media sosial. Penelitian terkait bahasa di media sosial perlu untuk terus dilakukan agar dapat menjadi evaluasi para pemerhati bahasa untuk terus

mensosialisasikan penggunaan-penggunaan bahasa yang santun di media sosial sebagai bentuk kepedulian terhadap generasi muda agar dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial sebagai gambaran masyarakat Indonesia yang berbudaya. Selanjutnya, disarankan agar penelitian berikutnya dapat memperluas objek kajian, tidak hanya pada platform Instagram, tetapi juga media sosial lain, seperti Twitter (X) dan TikTok guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai bentuk dan strategi kesantunan berbahasa di berbagai konteks komunikasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, R. A., & Agustina, A. 2022. Kesantunan Berbahasa dan Pemanfaatannya dalam Pembuatan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9026–9039. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4009>
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chen, G. M. T. 2020. The Impact of Anonymity on Aggressive and Prosocial Behaviors in Digital Environments. *Journal of Media*, 35 (1), 23–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23736992.2020.1726116>
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Penerjemah M.D.D Oka). Jakarta: UI Press.
- Nugroho, R., Wardiani, R., & Setiawan, H. 2021. Kesantunan Berbahasa Dalam Percakapan Antar mahasiswa Semester Delapan STKIP PGRI Ponorogo. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 37–43. <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/85>
- Nur, D. C., & Rokhman, F. 2017. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: Kajian Sosiopragmatik. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 44–52. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Purnama, I., Malik, A., Testy, F., Elfitra, L., & Irawan, D. 2024. Prinsip Kesantunan Berbahasa Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 23–32.
- Rizal Sukandi, Irwan Siagian, & Nadya Maharani. 2022. Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Media Instagram (Kajian Pragmatik). *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 137–155. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.8369>
- Suri, N. K., Noviyanti, S., & Agustina, A. T. 2025. Teori Pragmatika Bahasa dan Kesantunan Berbahasa. 07(02), 10107–10116.
- Wahyuni, W. 2018. Analisis Maksim Kesantunan Berbahasa Indonesia Dakwah Ustaz Nur Maulana Melalui Trans Tv. *Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar*, 1–19.

03. KESANTUNAN BERBAHASA DI MEDIA SOSIAL ANALISIS PRAGMATIK PADA PERCAKAPAN DI INSTAGRAM.pdf

ORIGINALITY REPORT

19%	13%	15%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Ayesha Nazara Prameswari, Tadjuddin Nur. "PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DAN IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM FILM IPAR ADALAH MAUT", ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2025 Publication	4%
2	Irinne Dwi Ramadhani, Roma Kyo Kae Saniro, Mutiara Deffarla, Jihan Fadhila et al. "ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KOMENTAR INSTAGRAM PENGGUNA AKUN @AZIZAHSALSHA", Avesina : Media Informasi Ilmiah Universitas Islam Al-Azhar, 2025 Publication	3%
3	Eka Yulianti Bur, Akhiruddin Akhiruddin, Soedarsono Soedarsono. "ANALISIS MAKNA BAHASA VERBAL DAN NONVERBAL DALAM BUKU BAHASA INDONESIA KELAS XII SMA/SMK/MA: KAJIAN SEMIOTIKA", ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2024 Publication	1%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	ejournal2.undiksha.ac.id	

Internet Source

1 %

7

jurnal.ppjb-sip.org

Internet Source

1 %

8

repository.umsu.ac.id

Internet Source

1 %

9

etdci.org

Internet Source

1 %

10

proceedings.ums.ac.id

Internet Source

1 %

11

e-theses.iaincurup.ac.id

Internet Source

<1 %

12

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Magelang

Student Paper

<1 %

13

dmi-journals.org

Internet Source

<1 %

14

jurnalsyntaxadmiration.com

Internet Source

<1 %

15

repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

16

www.ojs.stkip-ahlussunnah.ac.id

Internet Source

<1 %

17

eproceedings.umpwr.ac.id

Internet Source

<1 %

18

journal.aripi.or.id

Internet Source

<1 %

19

jurnal.unw.ac.id

Internet Source

<1 %

phuqipintar.blogspot.com

21

Ayu Wulan Dari, Dian Eka Chandra, Marina Siti Sugiyati. "ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN KELAS VIII E SMPN 2 KOTA BENGKULU TAHUN AJARAN 2016/2017", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2017

Publication

<1 %

22

Charlina, Ghina'a Jayanthi Putri, Ria Angelina, Ilham Ramadhan et al. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialek Sungai Geringging, Pariaman, Sumatera Barat.", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025

Publication

<1 %

23

Dwi Yuliantoro Seno Utoro, Susetyo Susetyo, Ria Ariesta. "Kekerasan Verbal dalam Media Sosial Facebook", Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2020

Publication

<1 %

24

Novia Anggraini, Ngudining Rahayu, Bambang Djunaidi. "KESANTUNAN BERBAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS X MAN 1 MODEL KOTA BENGKULU", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2019

Publication

<1 %

25

arifrohman-socialworker.blogspot.com

Internet Source

<1 %

26

bagawanabiyasa.wordpress.com

Internet Source

<1 %

27

ejournal.uinsaid.ac.id

Internet Source

<1 %

28

Internet Source

<1 %

29

mafiadoc.com

Internet Source

<1 %

30

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

31

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

32

journal.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On